

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Bandar Lampung melalui Sekretaris Daerah.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 05 Tahun 2008, Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang pendidikan berdasarkan asas otonomi dan tugas perbantuan.

Dalam melaksanakan tugas pokok Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan;
- b. Penyelenggara urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;

Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota Bandar Lampung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dalam menjalankan tugas dibantu oleh 1 (satu) orang Sekretaris membawahi 3(tiga) Ka. Sub Bagian dan 4 (empat) Kepala Bidang membawahi masing masing juga 3 (tiga) Kepala Seksi, masing-masing seksi dan subbang membawai beberapa staf, serta beberapa pengawas.

Peranan seorang Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung sebagai pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan termasuk organisasi pemerintahan terutama berkaitan dengan peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Menurut Kerlinger dan Padhazur (2002: 53) faktor kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai karena kepemimpinan yang efektif memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik.

Salah satu masalah yang dihadapi para Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung ditemukan kendala atau persoalan yang berkaitan dengan penurunan kinerja pegawai yang disebabkan karena pimpinan bukan dari kalangan pendidik yang berakibat kurangnya penguasaan pribadi dalam pembinaan pegawai, pemberdayaan pegawai, keteladanan dalam pelaksanaan

tugas dan kecakapan dalam membina hubungan dengan pihak luar kurang mendapatkan perhatian.

Akibat lain dari persoalan tersebut adalah dalam melaksanakan pekerjaan tidak mempunyai visi yang jelas dan kurang konsisten dalam pengambilan keputusan, serta tidak mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan dan pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan tupoksi yang telah dijabarkan dalam Peraturan Walikota Nomor 05 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.

Faktor lain adalah kurang melakukan komunikasi dengan pegawai mengenai gagasan-gagasan yang timbul, masih ada sebagian pegawai yang harus bekerja jika diberikan petunjuk yang detail sehingga belum muncul inisiatifnya. Karena berbagai alasan kesibukan pimpinan dan perasaan kurang dilibatkan dapat muncul dalam situasi kerja. Hal tersebut dapat berdampak pada kinerja pegawai secara keseluruhan padahal fungsi kepemimpinan harus dapat membina keharmonisan, supervise, penggunaan organisasi secara strategis (Uno, 2007: 62).

Motivasi memegang peranan penting dalam mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam arti kinerja. (Uno, 2007: 64). Motivasi mengawali perubahan energi, menentukan tingkah laku, dan dirangsang karena tujuan. Keadaan di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya pegawai bekerja memiliki ketabahan, keuletan menghadapi rintangan dan kesulitan, tidak adanya tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, rendahnya tingkat kualifikasi prestasi (*out put*) yang dicapai

dari kegiatan serta tidak adanya *Achiefmen* arah sikap terhadap sasaran kegiatan yang dilakukan dalam mendukung kinerja, atau hanya sekedar rutinitas melaksanakan kewajiban saja.

Problematik yang dihadapi para pegawai di Dinas Pendidikan Kota secara umum adalah motivasi yang perlu ditingkatkan, faktor kepemimpinan yang melekat, dan faktor minimnya penggunaan fasilitas Jardiknas yang tersedia oleh pegawai, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Penggunaan Fasilitas Jardiknas

No	Bidang	Jumlah pegawai	Rata pemamfaatan / minggu
1	Sekretariat	40	23
2	Pedidikan Dasar	17	5
3	Pendidikan Menengah	19	9
4	Pendidikan Non Formal Informal	17	4
5	Gedung dan perlengkapan	12	3
6	Pengawas	12	11

Sumber: Subbag Penyusunan Program dan Moneva Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung

Beberapa persoalan lain yang dihadapi para pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung secara terperinci adalah sebagai berikut.

1. Belum sepenuhnya menerapkan administrasi berbasis teknologi informasi komunikasi dengan memanfaatkan jardiknas.
2. Kurang kepeduliannya pimpinan terhadap perkembangan teknologi dengan memanfaatkan jardiknas.

3. Ketidaktahuan akan kebutuhan dari penggunaan jardiknas.
4. Motivasi kerja masih rendah.
5. Banyak pegawai kurang memahami pentingnya penggunaan jardiknas.
6. Rendahnya tingkat pengetahuan pegawai tentang internet.
7. Kurangnya pegawai diikutsertakan pelatihan penggunaan jardiknas.
8. Masih rendahnya kinerja pegawai dalam hal memanfaatkan jardiknas, salah satunya yaitu sistem penerapan administrasi. Indikasi rendahnya kinerja pegawai dalam hal penerapan administrasi di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.

Kondisi ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika para pegawai menyadari arti pentingnya kinerja untuk membangkitkan semangat bekerja, dan ini sebenarnya merupakan peluang untuk menuangkan ide-ide yang bermanfaat, menunjukkan bakat-bakat kreatifitas dan mendesain atau merancang e-administrasi sesuai dengan kondisi. Dalam perbaikan sistem penerapan administrasi perlu adanya penggunaan jardiknas yang matang, kepemimpinan, dan motivasi kerja yang tinggi untuk bekerja sama dan berkinerja aktif dengan mewujudkan suatu gerak yang sinergi dari semua unsur.

Untuk melakukan perbaikan dalam penggunaan jardiknas perlu adanya motivasi kerja dan kinerja pegawai dalam layanan masyarakat yang tinggi untuk bekerja sama dan berkinerja aktif dengan mewujudkan suatu gerak yang sinergi dari semua unsur.

Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan pada latar belakang tersebut penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan

antara motivasi kerja, kepemimpinan dan penggunaan fasilitas jardiknas terhadap kinerja pegawai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, dalam merencanakan, melaksanakan pekerjaan belum maksimal karena dalam melaksanakan pekerjaan tidak mempunyai visi yang jelas dan tidak mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan dan pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan tupoksi.
2. Motivasi kerja masih rendah karena tidak memiliki kreativitas atau terobosan baru yang mendukung kinerja.
3. Kepemimpinan masih perlu ditingkatkan dalam mendorong dan memotivasi pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
4. Penggunaan fasilitas jardiknas yang telah disediakan oleh pemerintah pusat perlu dioptimalkan oleh seluruh pegawai.
5. Kurangnya kepedulian pimpinan terhadap pengelolaan jardiknas.
6. Belum sepenuhnya seluruh bagian menerapkan TIK berbasis jardiknas.
7. Sarana prasarana yang ada belum memenuhi standar.
8. Pelatihan jardiknas tidak dianggarkan dalam Anggaran dan Belanja Daerah (APBD).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, masih banyak faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Masalah yang berkaitan dengan kurangnya kinerja pegawai dalam merencanakan dan melaksanakan pekerjaan di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.
2. Masalah motivasi kerja yang masih rendah, karena belum sepenuhnya pegawai bekerja memiliki kreativitas atau terobosan baru.
3. Masalah kepemimpinan Kepala Dinas.
4. Masalah penggunaan fasilitas jardiknas yang kurang optimal dalam mendukung pengelolaan administrasi di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang diteliti, secara lebih terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung?
2. Apakah ada hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung?

3. Apakah ada hubungan antara penggunaan fasilitas jardiknas dengan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung?
4. Apakah ada hubungan antara motivasi kerja, kepemimpinan dan penggunaan fasilitas jardiknas secara bersama-sama dengan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja pegawai di Dinas pendidikan Kota Bandar Lampung.
2. Hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja pegawai di Dinas pendidikan Kota Bandar Lampung.
3. Hubungan antara penggunaan fasilitas jardiknas dengan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung .
4. Hubungan antara motivasi kerja, kepemimpinan, dan penggunaan fasilitas jardiknas secara bersama-sama dengan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Secara Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi empirik dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi pendidikan kawasan pengelolaan sumber daya manusia pegawai serta dapat menemukan komponen penting yang berhubungan

dengan motivasi kerja dan penggunaan fasilitas jardiknas dengan kinerja pegawai dalam pengelolaan administrasi.

1.6.2 Secara Praktis

1. Memberikan informasi kepada Pimpinan, tentang pentingnya peningkatan kinerja pegawai dalam pengelolaan administrasi berbasis TIK dengan memanfaatkan jardiknas..
2. Memberikan informasi kepada pegawai tentang pentingnya peningkatan kinerja dalam usaha peningkatan kualitas pelayanan.
3. Memberikan informasi kepada pegawai tentang pentingnya Teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan administrasi.
4. Meningkatkan kinerja pegawai dengan peningkatan motivasi kerja dan penggunaan fasilitas jardiknas.